

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan sains yang semakin cepat mengakibatkan peningkatan kebutuhan masyarakat, sehingga menuntut keterampilan dan kemandirian peserta didik. Berbagai terobosan-terobosan pun dilakukan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu. Sejumlah metode pembelajaran fisika telah digalakkan di sekolah untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dalam bidang studi fisika. Salah satu metode pengajaran yang dianggap tepat oleh sebagian besar guru fisika adalah metode praktikum. Dengan asumsi ini, pengajaran fisika disekolah mulai diramaikan oleh kegiatan praktikum. Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa meskipun metode praktikum telah diterapkan namun hasil yang dicapai belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dari metode-metode pengajaran sebelumnya.

Upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran sains yang dilakukan tidak semulus sebagaimana yang direncanakan, ini disebabkan oleh munculnya masalah dalam proses belajar-mengajar di sekolah-sekolah pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Oleh sebab itu diperlukan usaha serius untuk mencari dan menemukan alternatif pendidikan dan pengajaran sains yang relevan bagi anak didik dalam rangka mempersiapkan mereka menghadapi permasalahan kehidupan di abad ke-21. (Depdikbud, 1993 : 182)

Pembaharuan pengajaran sains di sekolah dapat ditempuh dengan mengacu pada prioritas penekanan permasalahan yang dihadapi. Terdapat berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pengajaran sains, salah satu diantaranya adalah alternatif yang memberikan penekanan pada metode sains sebagai bahan pengajaran di sekolah. Alternatif ini berpedoman pada pandangan bahwa yang paling penting dalam pengajaran sains di sekolah ialah memberi bekal kepada anak didik untuk belajar sains. Dengan demikian materi pelajaran sains di sekolah akan lebih merupakan latihan-latihan menggunakan keterampilan intelektual seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menyusun hipotesis, dan lain-lain (Depdikbud, 1993 : 183).

Hal diatas sejalan dengan apa yang tercantum dalam tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan bahwa tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pengajaran khususnya untuk bidang sains. Sebagai suatu pendekatan dalam pengajaran, yang pada hakikatnya merupakan cara untuk mencapai

tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, pelaksanaan pendekatan keterampilan proses bukan saja mengharuskan para siswa berperan aktif dalam proses belajarnya, melainkan juga dapat menumbuhkan sikap positif serta mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam bekerja secara ilmiah. Untuk menumbuhkan sikap dan kemampuan dasar tersebut siswa perlu dilatih melalui sejumlah keterampilan. Latihan semacam itu dapat memberikan gambaran bahwa materi pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip, hukum-hukum dan teori dalam IPA diperoleh melalui proses. Demikian pula halnya pengembangan terhadap materi pengetahuan yang telah dicapai selama ini. (Pusat kurikulum BALITBANG, 2006:10)

Dalam peningkatan mutu pendidikan ini tentunya berbagai kendala pun banyak ditemukan yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa. Sehingga perlu dilakukan pendekatan-pendekatan berupa analisis sejauh mana perubahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran untuk dapat dijadikan rujukan pada pengembangan pembelajaran berikutnya.

Bertolak dari uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul ***"Analisis Keterampilan Praktik Siswa Dalam Melakukan Praktikum Pada Mata Pelajaran Fisika"***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju
2. Meningkatnya kebutuhan masyarakat
3. Program pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan
4. Kurangnya kemandirian peserta didik
5. Kurangnya minat belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Seberapa besar keterampilan Praktik siswa dalam melakukan praktikum fisika kelas X SMA Negeri 2 Kota Gorontalo?"

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran seberapa besar keterampilan proses sains dalam melakukan praktikum siswa.
2. Sebagai sarana untuk peningkatan kualitas pengajaran fisika oleh guru bidang studi fisika.